

Analisis Pengaruh Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan terhadap Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Swasta dimediasi *Intellectual Capital* Dan *Good University Governance* (Studi Pada Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah)

LISTIYOWATI
Jurusan Akuntansi
STIE Widya Manggala
e-mail : tiyox banget@yahoo.com

Diterima 27 Maret 2017; disetujui 18 Mei 2017

Abstrac : Financial performance in private colleges is one of the important factors for achieving quality education. The phenomenon shows that the financial performance of private universities is not good, especially in terms of liquidity (current ratio) that encourage private universities committed some offense in getting the revenue to finance any operations of the institution. The purpose of this study is to analyze and describe the performance of the organizing body of education on college financial performance through intellectual capital and good university governance. Analysis of the data used path analysis. The results show the performance of the organizing body of education, intellectual capital and good university governance have significant influence and improve the financial performance of the college directly. But the performance of the education governing body had no significant effect on the financial performance through good university governance as well as good university governance on financial performance through intellectual capital.

Keywords : Financial Performance of Higher Education; Path Analysis.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk lebih cepat mengerti dan siap menghadapi perubahan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Pendidikan yang bermutu membutuhkan intitusi pendidikan yang mampu memberikan mutu pembelajaran yang optimal diantaranya melalui perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang berkualitas membutuhkan aspek manajerial dan aspek ekonomi. Aspek manajerial menekankan pada peningkatan pada sisi teknis dan

berusaha mengendalikan serta memanipulasi lingkungan dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan aspek ekonomi menekankan pada seberapa besar alokasi input pendidikan dalam menghasilkan output yang tinggi yang secara teknis dapat dikatakan sebagai rasio output terhadap biaya riil dari kombinasi input. (Putu Sudiro, 2009).

Persaingan yang demikian ketat berdampak pada makin sulitnya perguruan tinggi untuk dapat mempertahankan jumlah mahasiswa yang terdaftar maupun perolehan mahasiswa baru tiap tahunnya. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kondisi perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah mengalami penurunan dalam per-

olehan maupun jumlah mahasiswa yang terdaftar, sehingga berdampak langsung pada kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan di perguruan tinggi swasta digunakan sebagai dasar untuk mengelola keuangan di internal perguruan tinggi yang bersangkutan. Perguruan tinggi yang mampu memberikan nilai terhadap perekonomian suatu bangsa apabila penyelenggaraan perguruan tinggi didukung oleh beberapa pihak terutama yayasan sebagai badan penyelenggara pendidikan. Kinerja badan penyelenggara pendidikan sangat penting untuk diperhatikan yang merupakan institusi tertinggi dalam hal pengawasan dan kelugasan dalam menentukan kebijakan di perguruan tinggi swasta. (Suryarama, 2009).

Hal lain yang harus diperhatikan perguruan tinggi dalam meningkatkan nilai tambah adalah *Intellectual capital* dan *Good University Governance*. *Intellectual capital* merupakan asset maya suatu organisasi yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai keunggulan dalam jangka panjang. *Intellectual capital* merupakan sumber pengetahuan dan informasi yang bertumbuhkembang untuk memberikan kontribusi optimum dalam memajukan perguruan tinggi. Penyelenggaraan perguruan tinggi akan lebih efektif dan efisien apabila sistem *Good University Governance* sebagai suatu sistem nilai yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perguruan tinggi yang menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, independensi dan keadilan yang perlu diterapkan oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang berkualitas. Mengingat pentingnya *intellectual capital* dan *good university governance* dalam perguruan tinggi, maka harus diperlukan pengelolaan yang baik terlebih lagi pada saat ini perguruan tinggi dihadapkan pada derajat kompetisi yang sangat tinggi.

Dengan latar belakang dan didukung adanya data-data yang valid, maka penulis memunculkan rumusan masalah apakah kinerja badan penyelenggara pendidikan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan dimediasi *intellectual capital* dan *good university governace*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan kinerja badan penyelenggara pendidikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi yang dimediasi *intellectual capital* dan *good university*

governance.

TINJAUAN TEORETIS

Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel diantaranya 3 (tiga) variabel *endogen* yaitu Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi, *Intellectual Capital* dan *Good University Governance* dan 1 (satu) variabel *exogen* yaitu Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan. Teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori *agency*, teori institusional dan *Resource Based Theory* yang mana diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja keuangan di perguruan tinggi swasta. Model kerangka penelitian seperti gambar dibawah.

Resource Based Theory. Berawal dari Barney, 1986 dan Conner, 1991 dalam penelitian Astuti (2004) menyebutkan *Resource Based Theory* dibuat untuk memahami bagaimana organisasi-organisasi mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Teori ini difokuskan pada ide atribut-atribut perusahaan yang sangat mahal untuk ditiru sebagai sumber-sumber *return* bisnis dan sebagai cara-cara untuk mencapai kinerja yang handal serta keunggulan bersaing. *Resource Based Theory* menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik.

Agency Theory. *Agency Theory* pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. *Agency Theory* yang menjelaskan bagaimana hubungan kontraktual antara pihak pemilik perusahaan (*principal*) yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu guna meningkatkan kesejahteraannya dengan pihak manajemen/pengelola (*agent*) yang menerima pendelegasian tersebut. *Agency theory* inilah kemudian memberikan landasan model teoritis yang sangat berpengaruh terhadap konsep *good corporate governance* di berbagai perusahaan di seluruh dunia.

Institutional Theory. *Institutional theory* menjadi konsep teori yang telah banyak dipakai dan mengalami banyak perubahan. *Institutional theory* telah berevolusi dan diadaptasikan ke dalam berbagai multi disiplin ilmu seperti dalam ilmu

ekonomi. Teori institusional terbentuk dari organisasi karena tekanan lingkungan institusional yang menyebabkan terjadinya institusionalisasi. Teori institusional dalam perguruan tinggi digunakan untuk melihat seberapa besar badan penyelenggara perguruan tinggi (yayasan) mampu menjalankan fungsinya sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 28 tahun 2004. Dengan adanya Undang-Undang tersebut maka status yayasan menjadi pasti dan jelas dan cara-cara pengelolaan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

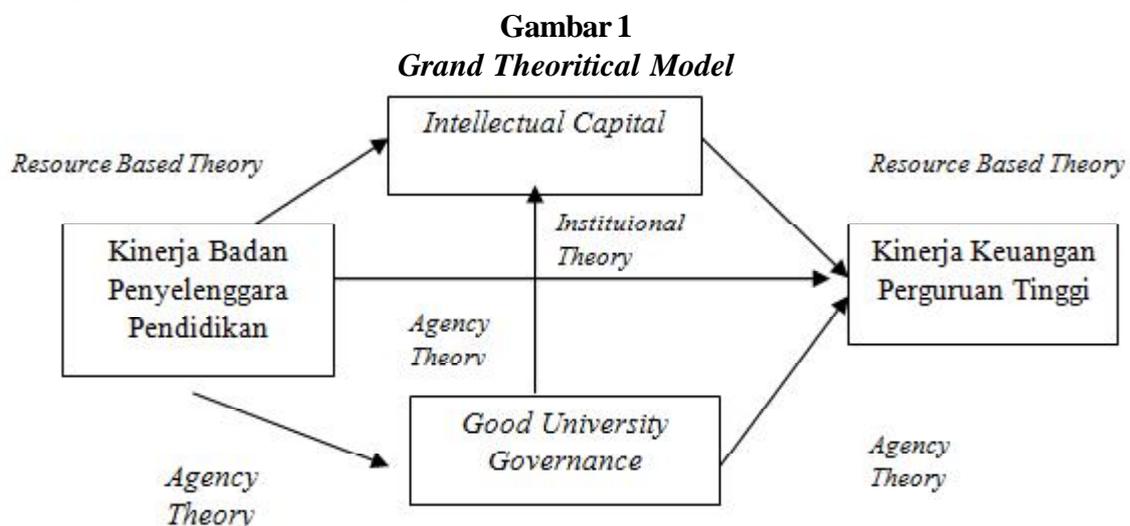
Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan (X) Badan Penyelenggara Pendidikan lebih dikenal dengan istilah yayasan. Menurut UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan adalah badan hukum yang terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Pengelolaan yayasan ada tiga aspek yang perlu menjadi pedoman yaitu aspek manajerial, aspek keuangan dan aspek perpajakan.

Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi (Y₃). Menurut Djokopranoto.R,et.al (2004) bahwa kinerja keuangan di perguruan tinggi adalah kemampuan perguruan tinggi dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis diantaranya yaitu menggunakan rasio keuangan. Dari beberapa rasio keuangan yang ada, peneliti mengambil *Current ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang angka pendek. Makin tinggi rasio ini semakin besar pula perguruan tinggi akan mampu menciptakan tingkat keberlanjutan perguruan tinggi dalam mencapai efisiensi

ekonomi.

Intellectual Capital (Y₂). Klein dan Prusak, (1994) dalam Ihyaul Ulum (2009) bahwa *Intellectual capital* adalah sebagai bahan intelektual yang diformalkan, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk menghasilkan aset senilai lebih tinggi yang terdiri dari tiga elemen utama yaitu *human capital* yang mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang ada dalam perusahaan tersebut, *structural capital* *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan, dan *Relational Capital* yang merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

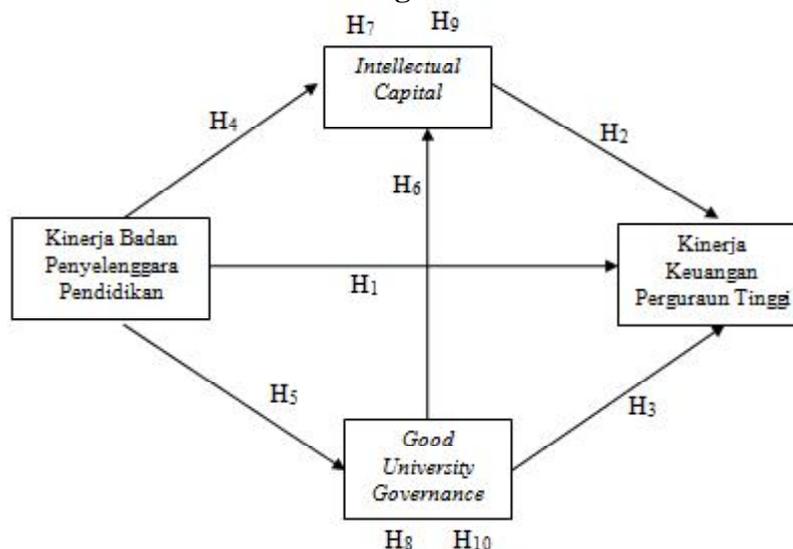
Good University Governance (Y₁). Menurut penelitian Wijayatno (2009), penerapan prinsip *Good University Governance* di universitas dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu (1) *Transparency* (keterbukaan informasi), universitas harus dan dapat menerapkan prinsip keterbukaan di bidang



keuangan, sistem dan prosedur penerimaan mahasiswa baru, sistem dan prosedur akuntansi, pelaporan keuangan, rekrutmen dosen dan karyawan, pemilihan pejabat struktural, pemilihan anggota senat fakultas/akademis, pemilihan pengurus yayasan/BPH, dan informasi-informasi penting lainnya kepada pemangku kepentingan secara memadai, akurat, dan tepat waktu;(2) *Accountability* (akuntabilitas), universitas harus mempunyai uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas (secara tertulis) dan setiap pejabat struktural, anggota fakultas/akademis, pengurus yayasan, dosen dan karyawan. Termasuk juga kriteria dan proses pengukuran kinerja, pengawasan dan pelaporan. Harus ada audit internal yang tugasnya antara lain : melakukan penilaian, analisis dan interpretasi dari aktivitas suatu organisasi secara independen. Pada dasarnya ruang lingkup audit internal mencakup segala aspek kegiatan dalam organisasi dalam rangka penilaian kinerja untuk tujuan mengevaluasi dan mengendali-

kan aktivitas organisasi, sehingga proses, tujuan dan sasaran organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Selain itu, ada baiknya juga dilakukan manajemen audit atau finansial audit plus oleh KAP independen; (3) *Responsibility* (Pertanggungjawaban), setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan universitas harus bertanggung jawab atas segala tindakannya sesuai dengan *job description* yang telah ditetapkan. Termasuk para dosen harus menaati etika dan norma dosen. Harus dihindari “pemasaran” atau “penjualan nilai” pada mahasiswa baik oleh dosen maupun oleh karyawan non akademis. (4) *Independency* (Kemandirian), pihak yayasan dan pengelola universitas dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya harus bebas dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi untuk muncul. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara independen, bebas dari segala bentuk tekanan dari pihak lain, sehingga dapat

Gambar 2
Kerangka Pikir



- H₁ : Semakin baik Kinerja badan penyelenggara pendidikan semakin meningkat Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi?
H₂ : Semakin baik *Intellectual Capital* semakin meningkat Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi?
H₃ : Semakin baik *Good University Governance* semakin meningkat Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi?
H₄ : Semakin baik Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan semakin meningkat *Intellectual Capital*?
H₅ : Semakin baik Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan semakin meningkat *Good University Governance*?
H₆ : Semakin baik *Good University Governance* semakin meningkat *Intellectual Capital*?
H₇ : Semakin baik Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan semakin meningkat Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi melalui *Intellectual Capital*?
H₈ : Semakin baik Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan semakin meningkat Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi melalui *Good University Governance*?
H₉ : Semakin baik *Good University Governance* semakin meningkat Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi melalui *Intellectual Capital*?
H₁₀ : Semakin baik Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan semakin meningkat *Intellectual Capital* melalui *Good University Governance*.

dipastikan bahwa keputusan itu dibuat semata-mata demi kepentingan universitas. Pengurus yayasan/BPH harus memberi wewenang penuh kepada rektorat untuk menyelenggarakan “Tri Dharma Perguruan Tinggi”. (5) *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran). Perlakuan yang adil dan berimbang kepada para pemangku kepentingan yang terkait (*equitable treatment*). Dalam hal ini, para pemangku kepentingan terdiri atas mahasiswa, masyarakat, para dosen dan karyawan non akademik, serta pengurus yayasan.

Hipotesis. Adapun ringkasan dari sejumlah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini pada gambar 2.

METODE

Desain Penelitian. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian konklusif yaitu penelitian yang tujuan dan data yang akan dikumpulkannya sudah didefinisikan dengan jelas dan menghasilkan kesimpulan dan saran sebagai tindak lanjut bagi pengambilan keputusan. Studi yang digunakan adalah studi deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyatakan suatu situasi secara sistematis dalam bidang tertentu yang menjadi pusat pemikiran si peneliti. Alasan menggunakan studi deskriptif adalah bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada aliran *positivisme* yang mempercayai pada pemikiran *deduktif* yaitu proses menarik kesimpulan/pengetahuan dari yang umum menuju yang khusus, dari yang abstrak menuju yang riil, dan dari yang bersifat teorema menuju fakta. Penelitian ini masuk dalam penelitian *ex post facto* yaitu mengambil atau menggali data dari peristiwa yang sudah terjadi. (Agus Wahyudin, 2015).

Penjelasan mengenai desain penelitian diatas apabila dikaitkan dengan penelitian ini adalah bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah konklusif deskriptif dimana peneliti ingin menguji dan memaparkan pencapaian kinerja keuangan perguruan tinggi swasta yang dipengaruhi oleh kinerja badan penyelenggara perguruan tinggi secara langsung, dan melalui *intellectual capital*

dan *good university governance* untuk tidak langsung.

Populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perguruan tinggi swasta yang aktif di Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah yaitu berjumlah 249 PTS. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perguruan tinggi swasta. Responden dalam penelitian ini difokuskan pada pimpinan perguruan tinggi swasta dimana satu PTS akan diwakili oleh satu responden. Untuk universitas dan institut pimpinan perguruan tinggi yang dijadikan responden adalah rektor atau wakil rektor atau kabag keuangan. Untuk akademi dan politeknik pimpinan perguruan tinggi yang dijadikan responden adalah direktur atau wakil direktur atau kabag keuangan. Untuk sekolah tinggi pimpinan perguruan tinggi yang dijadikan responden adalah ketua atau wakil ketua atau kabag keuangan. Dipilihnya pimpinan PTS sebagai responden karena dianggap mengetahui kondisi di PTS-nya sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian ini. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Indrajit dan Richardus dalam Rita Martini.et al (2015) menyatakan pimpinan perguruan tinggi dikategorikan sebagai seorang manager dalam suatu institusi.

Sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *probability sampling* masuk pada *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dijadikan sampel. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan *Rumus Slovin*. *Rumus Slovin* digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 249 perguruan tinggi swasta. Tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%. Alasan peneliti menggunakan tingkat presisi 10% karena jumlah populasi kurang dari 1000 atau penelitian bidang sosial, tingkat presisi yang paling efektif dan sering digunakan adalah 5%

- 10%. Semakin rendah prepesisi maka hal ini akan mendekati kesempurnaan.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{249}{1 + 249(0.1)^2}$$

$$n = 71.35 = 71 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Pengumpulan Data. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 71 atau *response rate* sebesar 28.51% dari seluruh total perguruan tinggi swasta di Jateng. Data primer pada penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner melalui pos (*mail survey*) dan *contact person* kepada masing-masing wakil perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling*, yaitu pengam-bilan sampel dengan memperhatikan karakteristik yang ada dalam populasi. Dari 71 responden yang dianalisa berikut ini adalah rincian datanya pada Tabel 1.

Tabel 1
Rincian Data Sampel

Jenis	Jumlah	%
Akademi	40	56
Politeknik	3	4
Sekolah Tinggi	15	21
Institut	1	1
Universitas	12	17
Jumlah	71	100%

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Kinerja Keuangan	<i>Current Ratio</i> yaitu $CR = (Current Asset / Current Liabilities)$
Kinerja Badan Penyelenggara	a. Kinerja Manajerial; diantaranya pendiri dan pengurus harus bersedia menanggalkan kepentingan pribadi dan secara sukarela menyumbangkan pikiran dan sumber daya lainnya bagi pencapaian maksud dan tujuan yayasan; pengelolaan yayasan harus transparan, efektif dan efisien; menciptakan program kegiatan yang berkualitas dan berorientasi pasar; pemahaman mengenai ART dan AD dari setiap pengurus yayasan. (Suryarama, 2009) b. Kinerja keuangan; penyusunan laporan keuangan tepat waktu dan kelengkapan laporan keuangan (Suryarama, 2009)
<i>Intellectual Capital</i>	a. <i>Human Capital</i> ; berupa kemampuan kolektif dari sumber daya manusia yang ada perusahaan untuk menghasilkan sebuah kinerja yang tidak mudah untuk ditiru oleh organisasi yang sejenis. (Bontis.et,al, 2000) b. <i>Structural Capital</i> ; merupakan kemampuan perguruan tinggi dalam memenuhi rutinitas proses baik yang ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, manajemen dll sehingga mampu menciptakan kinerja intelektual kepada karyawan (Bontis.et,al, 2000) c. <i>Relational Capital</i> ; hubungan yang harmonis/ <i>association network</i> yang dimiliki oleh perguruan tinggi dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk memberikan nilai tambah (Bontis.et,al, 2000)
<i>Good University Governance</i>	1. <i>Tranparancy</i> berupa keterbukaan informasi; (Wijayatno,2009) 2. <i>Accountability</i> berupa uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas (secara tertulis) dan setiap karyawan. (Wijayatno,2009) 3. <i>Responsibility</i> ; berupa setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan harus bertanggung jawab atas segala tindakannya sesuai dengan <i>job description</i> yang telah ditetapkan. (Wijayatno,2009) 4. <i>Independence</i> ; dimana pihak yayasan dan pengelola universitas dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya harus bebas dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi untuk muncul. (Wijayatno,2009) 5. <i>Fearness</i> ; perlakuan yang adil dan berimbang kepada para pemangku kepentingan yang terkait. (Wijayatno,2009)

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan memberikan kuesioner berupa daftar pertanyaan, kemudian daftar pertanyaan yang sudah terisi tersebut ditarik kembali oleh peneliti untuk dijadikan data primer. Data untuk keperluan itu disaring melalui daftar pertanyaan yang disajikan dengan skala likert 1-5. Untuk menguji ketepatan pertanyaan yang disusun agar data yang terkumpul mengarah tepat pada model, maka dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Dengan demikian tahapan pengumpulan data adalah (1) menyusun daftar pertanyaan (angket) sesuai dengan model dan skala; (2) menyebarkan kuesioner kepada responden; (3) melakukan uji validitas dan realibilitas dengan 30 kuesioner untuk uji coba; (4) test validitas dan reliabilitas; (5) pengolahan 71

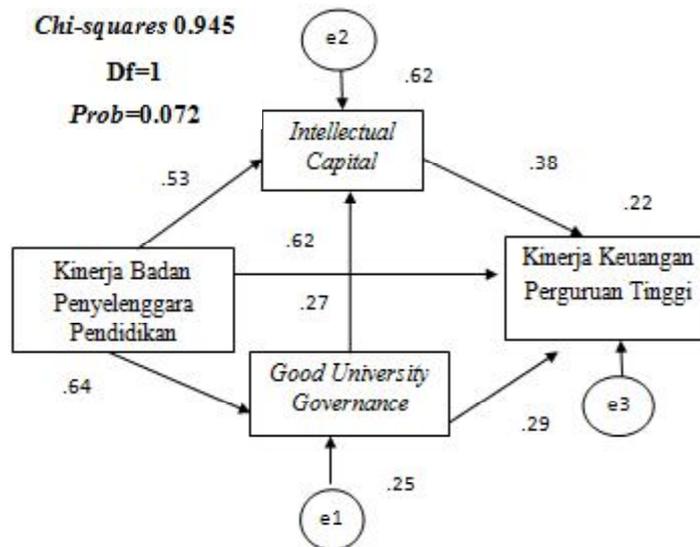
kuesioner yang lengkap. Data sekunder dilakukan metode pengumpulan data dengan cara meng-copy data dari sumber resmi yaitu Pangkalan data Perguruan Tinggi, data dari Badan Pusat Statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau *path analysis* dengan memanfaatkan bantuan program komputer AMOS (*Analysis of Momment Structures*) versi 22. Analisis jalur dipilih karena dalam model penelitian terdapat variabel intervening, yaitu *intellectual capital* dan *good university governance* yang memediasi hubungan antara kinerja badan penyelenggara pendidikan dengan kinerja

Gambar 3

Analisis Jalur



Sumber : Hasil Output AMOS 22

Tabel 3

Evaluasi Parameter Estimasi

Uraian	Standarized Beta	SE	CR	Unstandarized Beta	Prob.	Keterangan
KK « KBP	.623	.079	3.907	.745	***	Signifikan
IC « KBP	.526	.091	3.978	.245	***	Signifikan
GUG « KBP	.635	.023	8.818	.432	***	Signifikan
IC « GUG	.269	.084	2.601	.389	***	Signifikan
KK « GUG	.290	.190	1.801	.379	***	Signifikan
KK « IC	.379	.214	.488	.878	***	Signifikan
SMC 1 (GUG)				.396		
SMC 2 (IC)				.416		
SMC 3 (KK)				.229		

Keterangan : *** = signifikansi $d > 0.05$
 SMC = *Square Multiple Correlation* atau R^2
 CR = *Nilai Critical* (nilai t)
 SE = *Standard Error*

keuangan perguruan tinggi swasta se-Jateng.

Data pada tabel 3 menjelaskan mengenai koefisien regresi atau hubungan langsung bahwa hubungan terkuat ditunjukkan pengaruh kinerja badan penyelenggara pendidikan terhadap *good university governance* yaitu 0.635. Sedangkan hubungan terlemah ditunjukkan oleh pengaruh *good university governance* terhadap *intellectual capital* yaitu 0.269. Nilai 0.396, 0.416, 0.229 merupakan nilai *square multiple correlation* atau koefisien determinasi yaitu bahwa *good university governance* yang dapat dijelaskan oleh variabel kinerja badan penyelenggara pendidikan sebesar 39.6%; *intellectual capital* dapat dijelaskan oleh variabel kinerja badan penyelenggara pendidikan dan *good university governance* sebesar 0.416 (41.6%); serta kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kinerja badan penyelenggara, *good university governance* dan *intellectual capital* sebesar 0.229 (23%).

Persamaan regresi yang dapat diajukan dengan melihat gambar 3 dan tabel 3 adalah sebagai berikut

Persamaan I

$$\gg \text{GUG} = \beta_1 \text{KBPP} + e_1$$

$$\gg \text{GUG} = 0.432 \text{KBPP} + e_1$$

Persamaan II

$$\gg \text{IC} = \beta_1 \text{KBPP} + \beta_2 \text{GUG} + e_2$$

$$\gg \text{IC} = 0.245 \text{KBPP} + 0.389 \text{GUG} + e_2$$

Persamaan III

$$\gg \text{KK} = \beta_1 \text{KBPP} + \beta_2 \text{GUG} + \beta_3 \text{IC} + e_3$$

$$\gg \text{KK} = 0.745 \text{KBPP} + 0.379 \text{GUG} + 0.878 \text{IC} + e_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Persamaan pertama; variabel kinerja badan penyelenggara memiliki pengaruh positif terhadap variabel *good university governance*. Ini berarti jika kinerja badan penyelenggara mengalami peningkatan sebesar 1, maka *good university governance* juga akan mengalami kenaikan sebesar 43.2%.
2. Persamaan kedua; nilai koefisien jalur menunjukkan variabel kinerja badan penyelenggara dan *good university governance* mempunyai pengaruh terhadap variabel *intellectual capital*. Ini berarti jika kinerja badan penyelenggara tumbuh sebesar 1 maka *intellectual capital* akan naik sebesar 24.5%

dan jika *university governance* naik sebesar 1 maka *intellectual capital* akan naik sebesar 38.9%.

3. Persamaan ketiga; nilai koefisien jalur menunjukkan variabel kinerja badan penyelenggara, *good university governance* dan *intellectual capital* mempunyai pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Ini berarti jika kinerja badan penyelenggara tumbuh sebesar 1 maka kinerja keuangan akan naik sebesar 74.5% dan jika *good university governance* naik sebesar 1 maka kinerja keuangan akan naik sebesar 37.9% dan apabila *intellectual capital* naik sebesar 1 maka kinerja keuangan akan naik sebesar 87.8%.

Pengaruh Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan terhadap Kinerja Keuangan PTS di Jawa Tengah.

Badan Penyelenggara mempunyai struktur tertinggi dalam institusi perguruan tinggi, sehingga PTS bertanggungjawab kepada badan penyelenggara dalam hal pengelolaan PTS. Ketika badan penyelenggara mampu memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dan memberikan kepercayaan penuh terhadap pimpinan perguruan tinggi maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang biasa diukur dengan capaian-capaian yang sudah didapat. Sehingga hal ini sesuai dengan hasil uji data yang menyebutkan bahwa nilai koefisien jalur kinerja badan penyelenggara pendidikan terhadap variabel kinerja keuangan PTS di Jawa Tengah adalah sebesar 0.623 (62.3%). Ini berarti semakin bagus kinerja badan penyelenggara yang dijalankan oleh pihak yayasan maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan PTS secara langsung.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Swasta PTS di Jawa Tengah.

Intellectual capital merupakan sumber dari inovasi. Ketika sumberdaya manusia yang ada dalam PTS itu mampu memberikan kontribusi yang baik maka secara langsung akan meningkatkan kinerja keuangan. Semakin tinggi kualitas SDM yang ada maka akan mendorong capaian-capaian terhadap kinerja keuangan yang ada dalam perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan olah data yang menyebutkan bahwa koefisien jalur variabel *intellectual capital* terhadap variabel kinerja keuangan di PTS bernilai 0.379 (37.9%).

Artinya variabel *intellectual capital* sangat mempengaruhi meningkatnya kinerja keuangan di PTS yang memberikan dampak terhadap kemajuan PTS.

Pengaruh *Good University Governance* terhadap Kinerja Keuangan PTS di Jawa Tengah. *Good university governance* diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan dalam perguruan tinggi. Hal ini bisa dijabarkan ketika PTS mampu memberikan setiap informasi secara terbuka dan bertanggungjawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penerapan GUG yang optimal akan mendorong pengelolaan keuangan di perguruan tinggi secara maksimal. Mereka akan mempertanggungjawabkan setiap masukan dan pengeluaran yang ada kepada publik, sehingga citra kampus menjadi tinggi dan mendorong meningkatnya minat mahasiswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Sehingga dampaknya langsung terhadap kinerja keuangan yaitu pertumbuhan pendapatan. Hasil olah data menyebutkan bahwa koefisien jalur variabel *good university governance* terhadap variabel kinerja keuangan di PTS bernilai 0.290 (29%). Artinya variabel *good university governance* sangat mempengaruhi meningkatnya kinerja keuangan di PTS yang memberikan dampak terhadap kemajuan PTS untuk menjalan visi dan misi.

Pengaruh Kinerja Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi terhadap *Intellectual capital* PTS di Jawa Tengah. *Intellectual capital* merupakan pengetahuan dalam perguruan tinggi yang digunakan untuk menghasilkan asset. Ketika modal intelektual ini mampu menciptakan *human capital* yaitu SDM yang berkualitas, *struktural capital* merupakan kemampuan perguruan tinggi untuk memenuhi proses operasional PTS disamping itu karyawan yang mampu mengelola pelayanan mahasiswa serta *relational capital* yang merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh PTS dengan mitra dan lingkungan PTS. *Intellectual capital* sebagai asset pengetahuan untuk menciptakan hasil yang diharapkan akan berguna dalam jangka panjang, sehingga hal ini sesuai dengan hasil olah data bahwa koefisien jalur variabel kinerja badan penyelenggara terhadap variabel *intellectual capital* di PTS bernilai 0.526 (52.6%). Artinya variabel kinerja badan penyeleng-

gara sangat mempengaruhi meningkatnya *intellectual capital* di PTS.

Pengaruh Kinerja Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi terhadap *Good University Governance* di PTS di Jawa Tengah. *Good university governance* bisa terwujud jika dipengaruhi oleh kinerja badan penyelenggaraan pendidikan perguruan tinggi yang mendukung. Ketika badan penyelenggara menginginkan adanya pengelolaan yang terbuka maka *good university governance* akan terwujud seiring dengan meningkatnya kinerja badan penyelenggara di PTS tersebut. Hal ini bisa dilihat dari olah data yang menyebutkan bahwa nilai koefisien jalur kinerja badan penyelenggara terhadap *good university governance* di PTS adalah sebesar 0.635 (63.5%). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kinerja badan penyelenggara memiliki pengaruh terhadap peningkatan *good university governance* di PTS.

Pengaruh *Good University Governance* terhadap *Intellectual Capital* PTS di Jawa Tengah. *Good University Governance* mempunyai pengaruh terhadap *Intellectual Capital*. Keterbukaan dan pertanggungjawaban terhadap informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan adalah dianjurkan tetapi bukanlah sebuah kewajiban. Hal ini berlaku terhadap *intangible asset* yaitu komponen *intellectual capital* di PTS. Hasil olah data menyebutkan bahwa nilai koefisien jalur *good university governance* terhadap *intellectual capital* di PTS adalah sebesar 0,269 (26.9%). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *good university governance* memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital* di PTS. Ini berarti semakin bagus *good university governance* yang dijalankan oleh pimpinan, maka akan semakin bagus *intellectual capital* yang mampu tumbuh.

Pengaruh Kinerja Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi terhadap Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Swasta Melalui *Intellectual Capital* PTS di Jawa Tengah. Pengaruh Kinerja Badan Penyelenggara pendidikan terhadap kinerja Keuangan perguruan tinggi diperkuat *Intellectual Capital*. Perguruan tinggi tidak hanya perlu dilihat sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat penelitian, dan pusat pengabdian masyarakat, tetapi juga suatu entitas korporat “penghasil ilmu pengetahuan” yang perlu bersaing untuk menjamin kelangsungan hidup.

Persaingan sebagaimana dialami oleh perusahaan *for profit*, meliputi persaingan di bidang mutu, harga, dan layanan. Perguruan tinggi sebagai suatu entitas *non profit*, juga menghadapi hal yang sama. Beban keuangan yang harus dibayar oleh mahasiswa perlu ada perincian yang lengkap dan jelas untuk apa dan masing-masing berapa. Disamping transparansi dalam informasi, sejumlah informasi tertentu memang wajib dirahasiakan bagi mereka yang tidak berhak mengetahui. Pencatatan merupakan hal yang penting khususnya penting, pembelian barang dan jasa dan sebagainya. Variabel kinerja badan penyelenggara terhadap variabel kinerja keuangan melalui *intellectual capital* (Kinerja Badan Penyelenggara → *Intellectual Capital* → Kinerja Keuangan) adalah $0.526 \times 0.379 = 0,199$. Artinya variabel kinerja badan penyelenggara secara tidak langsung juga mempengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 19,9%. Angka tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kinerja badan penyelenggara memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan melalui variabel *intellectual capital*. Sehingga dalam hal ini semakin kuat kinerja badan penyelenggara akan membuat naiknya *intellectual capital* di PTS. Naiknya *intellectual capital* akan berpengaruh terhadap bagusnya kinerja keuangan.

Kinerja Badan Penyelenggara terhadap Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Swasta melalui *Good University Governance* PTS di Jawa Tengah. Kinerja badan penyelenggaraan pendidikan mampu meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi melalui *good university governance*. Olah data menyebutkan bahwa (Kinerja Badan Penyelenggara → *Good University Governance* → Kinerja Keuangan) adalah $0,635 \times 0,290 = 0,184$. Artinya variabel kinerja badan penyelenggara secara tidak langsung mampu meningkatkan variabel kinerja keuangan sebesar 18,4%. Sehingga dalam hal ini semakin kuat kinerja badan penyelenggara akan membuat naiknya *good university governance* di PTS. Naiknya *good university governance* akan meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi. Namun dalam olah data juga menyebutkan bahwa variabel kinerja badan penyelenggara tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan melalui *good university governance* yang bisa dilihat dari tingkat

signifikansi sebesar 0.063 atau diatas 5%, sehingga hipotesis ditolak.

Peran *good university governance* adalah dalam hal ini yayasan adalah kemampuan untuk menjalankan fungsinya yang sudah ditetapkan oleh Undang-Undang yang ada. Minimnya konflik antara yayasan dengan PTS akan menghasilkan sebuah kinerja keuangan yang tinggi jika didukung transparansi dan pertanggungjawaban dari pihak pengelola. Seberapa optimalkah GUG mampu di terapkan di perguruan tinggi yang nantinya akan mampu menjembatani kinerja badan penyelenggara pendidikan perguruan tinggi terhadap kinerja keuangan. Jadi kesimpulannya semakin optimal tingkat *good university governance* yang di terapkan oleh perguruan tinggi akan mampu menekan adanya konflik kepentingan yang terjadi antara badan penyelenggara pendidikan dengan pimpinan perguruan tinggi, karena semua informasi mampu di peranggugjawabkan oleh masing-masing pihak yang berkepentingan.

Pengaruh *Good University Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Swasta melalui *Intellectual Capital* PTS di Jawa Tengah. *Good university governance* diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan dalam perguruan tinggi melalui *intellectual capital*. Hal ini akan diperkuat dengan adanya tingkat *intellectual capital* yang ada dalam perguruan tinggi. Kemampuan asset tidak berwujud dalam hal ini *intellectual capital* diharapkan dapat memberikan pengaruh besar dan menjadi jembatan antara *good university governance* dan kinerja keuangan. Olah data menyebutkan bahwa *good university governance* mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui *intellectual capital* (*Good University Governance* → *Intellectual Capital* → Kinerja Keuangan) adalah $0,269 \times 0,379 = 0,102$. Artinya variabel *good university governance* secara tidak langsung mampu meningkatkan kinerja keuangan sebesar 10.2%. Sehingga dalam hal ini semakin kuat *good university governance* akan membuat naiknya *intellectual capital* di PTS. Naiknya *intellectual capital* akan berpengaruh terhadap bagusnya kinerja keuangan. Meskipun mampu meningkat kinerja keuangan tetapi kinerja badan penyelenggara pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan

melalui intellectual capital karena signifikansi diatas 5% yaitu 0.061 sehingga hipotesis ditolak.

Penerapan GUG yang optimal akan mendorong pengelolaan keuangan di perguruan tinggi secara maksimal. Mereka akan mempertanggungjawabkan setiap masukan dan pengeluaran yang ada kepada publik, sehingga citra kampus menjadi tinggi dan mendorong meningkatnya minat mahasiswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Sehingga dampaknya langsung terhadap kinerja keuangan yaitu pertumbuhan pendapatan.

Pengaruh Kinerja Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi terhadap Intellectual Capital melalui Good University Governance PTS di Jawa Tengah. Kinerja badan penyelenggara perguruan tinggi mempunyai pengaruh terhadap intellectual capital diperkuat good university governance. Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mendidik mahasiswa agar menjadi manusia pandai, bermoral dan mempunyai integritas tinggi melakukan penelitian dan menyebarkan hasil penelitian tersebut agar ilmu pengetahuan terus berkembang, mengadakan pengabdian sebagai kesempatan untuk mengimplementasikan hasil penelitiannya pada masyarakat sehingga dibutuhkan manajemen yang baik. Peranan institusi perguruan tinggi berfokus pada transfer atau konversi ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan diharapkan untuk menjadi komunitas yang memegang teguh nilai-nilai (*value*) yang dianggap ideal atau dijunjung tinggi suatu bangsa (Elena, 2004).

Pengolahan data menyebutkan bahwa variabel Kinerja Badan Penyelenggara terhadap Intellectual Capital melalui *good university governance* (Kinerja Badan Penyelenggara → *Good University Governance* → *Intellectual Capital*) adalah $0,635 \times 0,269 = 0,171$. Artinya variabel *good university governance* secara tidak langsung juga mempengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 3,1%. Angka tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *kinerja badan penyelenggara* memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital* melalui variabel *good university governance*. Sehingga dalam hal ini semakin kuat *kinerja badan penyelenggara* akan membuat naiknya *good university governance* di PTS. Naiknya *good*

university governance akan berpengaruh terhadap bagusnya *intellectual capital*.

SIMPULAN

Dari hasil analisis model, pembuktian hipotesis, dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi. Badan Penyelenggara mempunyai struktur tertinggi dalam institusi perguruan tinggi, sehingga PTS bertanggungjawab kepada badan penyelenggara dalam hal pengelolaan PTS. Ketika badan penyelenggara pendidikan mampu meningkatkan kinerja manajerial dan keuangannya maka hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dan memberikan kepercayaan penuh terhadap perguruan tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Besarnya pengaruh itu dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kinerja badan penyelenggara yang dimiliki oleh PTS di Jawa Tengah, maka semakin bagus kinerja keuangannya.
- Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan Suryarama (2009) bahwa kinerja badan penyelenggara berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan meminimalkan konflik antara pengelola perguruan tinggi dengan yayasan. Analisa ini didukung juga oleh *agency theory* yang bertujuan untuk memperjelas hak dan kewajiban antara yayasan dan pengelola perguruan tinggi sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang mengganggu kinerja PTS. Kesimpulannya semakin rendah konflik kepentingan yang terjadi antara badan penyelenggara pendidikan dengan pimpinan perguruan tinggi maka akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. *Intellectual Capital* dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi. *Intellectual capital* merupakan sumber dari inovasi yang terdiri dari *human capital*, *struktural capital* dan *relational capital*. Ketika sumberdaya manusia yang ada dalam PTS itu mampu memberikan kontribusi yang baik maka secara langsung akan meningkatkan kinerja keuangan

perguruan tinggi. Semakin tinggi kualitas SDM yang ada maka akan mendorong capaian-capaian terhadap kinerja keuangan yang ada dalam perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Ihyaul Ulum (2009) yang menyebutkan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan organisasi. Sumber daya yang ada dalam sebuah perguruan tinggi harus mampu dikelola dengan baik sehingga akan menciptakan nilai tambah dan tidak mudah ditiru oleh kompetitor lain. Oleh karena itu dengan *resource based theory* sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini.

3. *Good University Governance* dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi?

Agency Theory merupakan teori kepentingan yang digunakan sebagai landasan pengaruh *good university governance* terhadap kinerja keuangan perguruan tinggi. Tingkat keterbukaan didalam setiap pelaporan maupun kebijakan yang dilakukan oleh badan penyelenggara pendidikan berdampak pada kinerja keuangan institusi. *Good university governance* diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan dalam perguruan tinggi. Hal ini bisa dijabarkan ketika PTS mampu memberikan setiap informasi secara terbuka dan bertanggungjawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penerapan GUG yang optimal akan mendorong pengelolaan keuangan di perguruan tinggi secara maksimal. Mereka akan mempertanggungjawabkan setiap masukan dan pengeluaran yang ada kepada publik, sehingga citra kampus menjadi tinggi dan mendorong meningkatnya minat mahasiswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Dian Prasinta (2012) dimana *good university governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan dapat meningkatkan *Intellectual capital*?

Kinerja badan penyelenggara pendidikan akan memberikan pengaruh terhadap *Intellectual capital* karena ketika pengelolaan sector manajerial dan keuangan yang dilakukan yayasan maka secara langsung akan berpengaruh terhadap sumber daya yang ada dalam PTS.

Struktur komponen yang ada dalam PTS akan bekerja dengan baik karena diberikan tingkat kepercayaan oleh pihak yayasan berupa kebijakan yang mendukung kemajuan PTS. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Resource Based Theory* dimana ketika kinerja yayasan ini meningkat maka akan meningkatkan *intellectual capital*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Suryarama (2009) dimana kinerja badan penyelenggara berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*.

5. Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan dapat meningkatkan *Good University Governance*?

Good university governance bisa terwujud jika dipengaruhi oleh kinerja badan penyelenggaraan pendidikan perguruan tinggi yang mendukung. Ketika badan penyelenggara menginginkan adanya pengelolaan yang terbuka maka *good university governance* akan terwujud seiring dengan meningkatnya kinerja badan penyelenggara di PTS tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan teori *agency* sebagai dasar yang mampu mendukung pengaruh kedua variabel diatas. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Suryarama (2009) yang menyebutkan bahwa kinerja badan penyelenggara memberikan pengaruh positif terhadap tingkat keterbukaan informasi di perguruan tinggi swasta.

6. *Good University Governance* dapat meningkatkan *Intellectual Capital*. *Good University Governance* mempunyai pengaruh terhadap *Intellectual Capital*. Keterbukaan dan pertanggungjawaban terhadap informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan adalah dianjurkan tetapi bukanlah sebuah kewajiban. Menurut penelitian Meizaroh (2009) bahwa *corporate governance* mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka semakin baik tingkat *good university governance* yang meliputi konsep transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital* yang meliputi konsep *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. *Institutional theory* menekankan pada konsep bahwa ada aturan, stan-

dard dan norma yang disepakati sebagai nilai yang dijunjung tinggi di dalam suatu institusi. Maksudnya adalah bahwa sumber daya manusia yang ada dalam perguruan tinggi dipandang sebagai bagian yang menyatu dan terikat dengan nilai yang terkandung dalam institusi.

7. Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi melalui *Intellectual Capital*.

Perguruan tinggi tidak hanya perlu dilihat sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat penelitian, dan pusat pengabdian masyarakat, tetapi juga suatu entitas korporat “penghasil ilmu pengetahuan” yang perlu bersaing untuk menjamin kelangsungan hidup.

Menurut Partiwi Dwi Astuti (2004) bahwa sumber daya manusia adalah *heterogen*, tidak *homogen*, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Pemikiran dari *heterogenitas* sumber daya inilah yang kemudian menjadi dasar dari *resource based theory*. Sumber daya di perguruan tinggi lebih dikenal dengan sebutan *intellectual capital* yaitu sumber daya atau pengetahuan yang dimiliki oleh institusi untuk menciptakan nilai tambah / asset terhadap organisasi dalam hal ini yaitu perguruan tinggi. Kinerja badan penyelenggara pendidikan perguruan tinggi mampu memberikan pengaruh terhadap *intellectual capital* yang diperkuat oleh adanya *good university governance* yang optimal. Semakin tinggi kinerja badan penyelenggara pendidikan perguruan tinggi akan membawa dampak terhadap tingkat *intellectual capital* yang ada dalam perguruan tinggi. Kesimpulannya bahwa *intellectual capital* dapat dipengaruhi oleh kinerja yayasan sebagai pemilik PTS yang diperkuat oleh *good university governant*.

8. Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi melalui *Good University Governance*?

Kinerja badan penyelenggara pendidikan mampu meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi melalui *good university governance* (Kinerja Badan Penyelenggara pendidikan → *Good University Governance* → Kinerja Keuangan) adalah 0.184. Artinya

kinerja badan penyelenggara pendidikan secara tidak langsung mampu meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi melalui *good university governance* sebesar 18.4%. Sehingga dalam hal ini semakin kuat kinerja badan penyelenggara akan membuat naiknya *good university governance* di PTS. Naiknya *good university governance* akan berpengaruh terhadap bagusnya kinerja keuangan perguruan tinggi. Meskipun demikian hipotesis ini ditolak karena kinerja badan penyelenggara pendidikan tidak mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *good university governance* yaitu 0.063 atau di atas 5%.

Teori *agency* ini mampu menjelaskan hubungan diantara tiga variabel diatas. Badan penyelenggara pendidikan didalam mencapai kinerja keuangan perguruan tinggi yang efektif dan efisien harus menggunakan konsep pengelolaan yang baik. Jika pengelolaan institusi diselenggarakan dengan transparan, bertanggungjawab, akuntabel, mandiri dan wajar maka akan menghasilkan opini publik yang positif. Ketika opini masyarakat ini positif maka akan membawa citra positif terhadap perguruan tinggi. Citra positif perguruan tinggi akan meningkatkan jumlah calon mahasiswa untuk masuk ke perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perguruan tinggi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryarama (2009) yang menunjukkan bahwa kinerja badan penyelenggara pendidikan mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan dan berpengaruh juga terhadap tingkat kinerja SDM dalam perguruan tinggi swasta.

9. *Good University Governance* dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi melalui *Intellectual Capital*? *Good university governance* mampu meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi melalui *intellectual capital* (*Good University Governance* → *Intellectual Capital* → Kinerja Keuangan) adalah 0.102. Artinya variabel *good university governance* secara tidak langsung juga mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui *intellec-*

tual capital sebesar 10.2%. Sehingga dalam hal ini semakin kuat *good university governance* akan meningkatkan kinerja keuangan melalui *intellectual capital*. Namun hipotesis ini ditolak karena tingkat signifikansi diatas 5% atau 0.061 jadi tidak ada pengaruh. *Good university governance* diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan dalam perguruan tinggi. Hal ini akan diperkuat dengan adanya tingkat *intellectual capital* yang ada dalam perguruan tinggi. Kemampuan asset tidak berwujud dalam hal ini *intellectual capital* diharapkan dapat memberikan pengaruh besar dan menjadi jembatan antara *good university governance* dan kinerja keuangan. Penerapan GUG yang optimal akan mendorong pengelolaan keuangan di perguruan tinggi secara maksimal. Mereka akan mempertanggungjawabkan setiap masukan dan pengeluaran yang ada kepada publik, sehingga citra kampus menjadi tinggi dan mendorong meningkatnya minat mahasiswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Sehingga dampaknya langsung terhadap kinerja keuangan yaitu pertumbuhan pendapatan. Jadi kesimpulannya *intellectual capital* akan memperkuat *good university governance* terhadap kinerja keuangan diterapkan secara maksimal di PTS maka secara langsung diharapkan akan mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja keuangan perguruan tinggi.

10. *Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan dapat meningkatkan Intellectual Capital melalui Good University Governance?*

Pengaruh variabel Kinerja Badan Penyelenggara terhadap *Intellectual Capital* melalui *good university governance* (Kinerja Badan Penyelenggara → *Good University Governance* → *Intellectual Capital*) adalah 0.171. Artinya variabel *good university governance* secara tidak langsung juga mempengaruhi variabel kinerja keuangan perguruan tinggi sebesar 17.1%. Angka tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kinerja badan penyelenggara memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital* melalui variabel *good university governance*. Sehingga dalam hal ini semakin kuat *kinerja badan penyelenggara* akan membuat naiknya *good university*

governance di PTS. Naiknya *good university governance* akan berpengaruh terhadap bagusnya *intellectual capital*.

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mendidik mahasiswa agar menjadi manusia pandai, bermoral dan mempunyai integritas tinggi melakukan penelitian dan menyebarkan hasil penelitian tersebut agar ilmu pengetahuan terus berkembang, mengadakan pengabdian sebagai kesempatan untuk mengimplementasikan hasil penelitiannya pada masyarakat sehingga dibutuhkan manajemen yang baik. Peranan institusi perguruan tinggi berfokus pada transfer atau konversi ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan diharapkan untuk menjadi komunitas yang memegang teguh nilai-nilai (*value*) yang dianggap ideal atau dijunjung tinggi suatu bangsa (Elena, 2004).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Tingkat Pengangguran Terdidik*. Jakarta : BPS
- Chen, Jin & Zhaohui Zhu dan Hong Yuan Xie. 2004. *Measuring Intellectual Capital A New Model and Empirical Study*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 No. 1, 2004 pp. 195-212
- Djokopranoto, R & Richardus Eko Indrajit. 2004. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Jakarta : Atmajaya.
- Freeman, R., Shoulders, C., Allison, G., Putton, T. 2010. *Governmental and Nonprofit Accounting Theory and Practice*. New Jersey : Prentice Hall
- Ghozali, Iman. 2004. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 19.0*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harrison, Julia, Paull Rouse, Charl. J. 2012. *Accountability and Performance Measurement : A Stakeholder Perspective*. *JCC The Business and Economics Journal*. Volume 5. Issue 2 pp 243-258.
- Hartono, Budi. 2001, "Intellectual Capital Sebuah Tantangan Akuntansi Masa Depan". *Media Akuntansi*, Edisi 2, Thn VIII, Hal 65-72.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.

- Munawir. 2008. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Ke-empat. Yogyakarta. Liberty
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suryarama. 2009. "*Peran Yayasan Dalam Pengelolaan Bidang Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Swasta*". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol 5. No. 1, Maret 2009.
- Ulum, Ihyaul, 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Malang : Graha Ilmu
- Ulum, Ihyaul, 2011. "*Konstruksi Komponen Intellectual Capital Untuk Perguruan Tinggi di Indonesia*". Penelitian Dasar Keilmuan (PDK) DPPM-UMM.
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian*. Semarang : Unnes Press